**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK BELAJAR DI SD N 2 TAMBAKREJA
KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT**

Yuni Astriani¹, Heru Purnomo²
Universitas PGRI Yogyakarta
Alamat e-mail :¹astrianiy268@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the views of parents about their children's education as well as the forms of parental roles in motivating children to learn. This research is motivated by the fact that is currently happening in the community, especially in Tambakreja village, Lakbok district, Ciamis district, namely the role of parents in children's learning motivation. This study uses a qualitative method because it uses data obtained through interviews and observations of parties who are possible to provide accurate information and data in the village of Tambakreja.

Keywords: the role of parent, child motivation, study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan orang tua tentang pendidikan anak-anak serta apa bentuk-bentuk peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar. Penelitian ini dimotivasi oleh fakta yang saat ini terjadi di masyarakat khususnya di desa Tambakreja kecamatan Lakbok kabupaten Ciamis, yaitu peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak yang dimungkinkan untuk memberikan informasi dan data akurat di desa Tambakreja Hasil penelitian adalah masih banyak orang tua yang masih kurang sekali terhadap pemberian motivasi dan kepedulian mereka untuk pendidikan anak-anaknya.

Kata Kunci: peran orang tua, motivasi anak, belajar

A. Pendahuluan

Manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan. Kependidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia,

baik pendidikan formal maupun non formal. Dengan pendidikan akan diperoleh ilmu pengetahuan yang berguna sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman

dan dapat menjadi penentu kecerdasan manusia itu sendiri. Salah satu indikator yang dapat dijadikan untuk pengukur pencapaian tujuan pendidikan adalah hasil belajar. Peran orang tua adalah salah satu faktor yang berasal dari luar individu yang memberikan pengaruh besar bagi pendidikan anak. Kurangnya perhatian orang tua juga sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar siswa. Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk memotivasi siswa upaya belajar lebih giat agar dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Dengan adanya perhatian orang tua anak akan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu bahwa bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk berprestasi akan tetapi orang tuanya pun demikian dan juga membuat siswa merasa diperhatikan sehingga timbul rangsangan dalam dirinya untuk belajar guna memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang diterima dari orang tua lah yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian si anak. Dengan kata lain, orang tua

jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak. Dan orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan atau diserahkan kepada bapak dan ibu guru di sekolah saja. Inilah kekeliruan yang banyak terjadi dalam masyarakat kita.

Indikasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak selain kurangnya perhatian dari orang tua yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Menurut Sardimaan bahwa dalam kegiatan belajar siswa dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat mencapai motivasi mampu menumbuhkan semangat belajar sehingga menghambat hasil belajar siswa yang optimal. Dimana banyak orang tua yang dengan mudahnya mempercayakan anaknya pada pendidikan luar tanpa adanya pengawasan dari orang tua dengan alasan sibuk. Bekerja maupun kurangnya pengalaman dalam hal pengetahuan sehingga hal tersebut

menjadikan orang tua hanya memperhatikan nilai hasil belajar anaknya ketika menerima raport saja. Padahal orang tualah yang harus menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya sejak usia dini. Seorang anak lebih membutuhkan pendidikan dan kasih sayang dari orang tua kandungnya sendiri. Perhatian orang tua merupakan faktor penting dalam mendidik anak.

Orang tua merupakan sosok yang wajib memotivasi anaknya dalam proses belajarnya karena orang tua bagaimanapun benar-benar lebih mengetahui memahami dan mengenal latar belakang kehidupan kebutuhan dan kepribadian anaknya sendiri. Pendidikan merupakan kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah yang dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui pendidikan manusia untuk berfikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Menurut Ihsan (2011:5) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya di pandang sebagai usaha informasi

dan pembentukan keterampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan kebutuhan dan kemampuan individu sehingga mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya semata-mata sebagai sarana untuk kehidupan yang akan datang tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaan. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua disini yaitu ibu hal tersebut dikarenakan ibu merupakan faktor terpenting dalam mendidik anak karena ibu sebagai lingkungan pertama anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa sedangkan ayah berperan sebagai hakim saja. Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting apabila jika dilihat dalam pendidikan. Salah satu contohnya apabila ada pekerjaan rumah yang tidak bisa dijawab orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anaknya sehingga menyekolahkan tetapi juga ikut berperan dalam proses pendidikan anaknya dalam proses pendidikan semua pihak terlibat baik guru, siswa, dan orang tua mesti kreatif. Selama ini sebagian orang tua berfikir bahwa

pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah. Orang tua yang lebih utama membimbing anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar, tidak hanya bergantung terhadap guru di sekolah faktor orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi prestasi anak.

Dalam hal pendidikan anak-anaknya para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya sekolah. Orang tua dan pihak sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling kerjasama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Demikian pula, orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anak-anaknya di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anak-anaknya rajin, malas, suka mengantuk, pandai dan lain sebagainya. Dari uraian di atas nampak bahwa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam

meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari.

Kurangnya motivasi yang ada di diri siswa sendiri dan juga di setiap orang tua sehingga membuat beberapa siswa dan siswi yang sudah duduk di SD kelas IV dan kelas V belum bisa membaca dan menulis, padahal dalam proses belajar di kelas guru sudah memberikan pelajaran dengan baik kepada anak didiknya namun rendahnya kemampuan untuk belajar akan setiap mata pelajaran masih sangat kurang bagi siswa siswi yang ada di SD 2 Tambakreja. Ini merupakan masalah yang dialami oleh para guru terutama bagi wali kelas untuk masing-masing kelas yang ada di sekolah tersebut. Setiap kali diadakan rapat atau pertemuan yang dilakukan setiap akhir semester untuk pembagian laporan pendidikan bagi orang tua, sudah diberikan catatan oleh para wali kelas dan sudah diberikan peringatan untuk orang tua namun dari hasilnya tetap

sama. Hal ini mendorong untuk diadakan penelitian tentang “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Belajar SD N 2 Tambakreja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dimotivasi oleh fakta yang saat ini terjadi di masyarakat khususnya di desa Tambakreja kecamatan Lakbok kabupaten Ciamis, yaitu peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak yang dimungkinkan untuk memberikan informasi dan data akurat.

C. Hasil Penelitiandan Pembahasan

Penelitian mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar dan pandangan orang tua tentang pendidikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di desa Taambakreja, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat terdapat masyarakat yang ada di desa Tambakterja, khususnya bagi sebagian orang tua yang anak-

anaknya berada di bangku pendidikan dasar (SD) melihat bahwa pendidikan adalah sebuah hal yang penting. Karena orang tua berpikir bahwa ketika anak-anak sekolah, mereka bisa membaca, menulis, mengetahui hal-hal yang baik dan mendapat pelajaran baru di sekolah. Sebagian orang tua berpendapat bahwa sebagai orang tua sudah menjadi seorang petani, yang diharapkan dari mereka agar anak-anak mereka menjadi anak yang sukses dan tidak menjadi seperti mereka yang pekerjaannya sebagai petani. Dari pendapat ini, orang tua juga menginginkan agar anak-anak mereka juga menjadi orang yang sukses dan mendapat pekerjaan yang layak. Sebaliknya banyak sekali anak yang minat belajar mereka sangat kurang. Ketika sudah beranjak di bangku pendidikan menengah pertama (SMP) sudah tidak mau lagi untuk sekolah. Mereka lebih memilih bekerja dari pada bersekolah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik lagi. Ada sebagian anak-anak dari desa Tambakreja ini yang ketika sudah berada di bangku pendidikan atas atau SMA, sudah ada yang memilih untuk tidak melanjutkan lagi dan lebih memilih untuk menikah

mudah di usia mereka yang masih dianggap sangat begitu muda untuk bersekolah dan menjadi orang yang akan sukses.

Pada dasarnya orang tua menginginkan agar anak-anaknya menjadi orang yang sukses kelak. Namun berbeda dengan beberapa orang tua yang berpendapat bahwa ketika anak mereka sudah bisa untuk membaca dan menulis itu sudah cukup, karena menurut mereka bersekolah dan tidak itu sama saja. Pernyataan ini seolah-olah orang tua lebih memikirkan apa yang terjadi sekarang dan tidak memikirkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sebagian besar orang tua lebih senang melihat anak-anak mereka bekerja di kebun dan melaksanakan pekerjaan yang juga dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini membuat sebagian anak-anak yang lebih senang untuk belajar bersama-sama dengan teman-teman di sekolah juga merasa terganggu dengan pelajarannya. Apalagi ketika saat panen hasil tanaman tahunan mereka yaitu cengkeh atau kelapa, mereka membawa anak-anak mereka untuk pergi bersama-sama dengan mereka. Lebih baik pergi ke kebun untuk panen dan menghasilkan uang

dari pada tinggal di rumah dan tidak mendapatkan apa-apa. Dari hasil yang didapat dari panen tersebut hanya sedikit yang digunakan untuk pendidikan anak-anak mereka yang selebihnya atau yang lebih banyak mereka pergunakan adalah untuk kebutuhan sehari-hari mereka yaitu makanan sehari-hari, pakaian, dan keperluan rumah tangga lainnya. Kebanyakan dari hasil bumi yang diperoleh dari perkebunan mereka masing-masing, lebih banyak mereka memilih menyimpan untuk pembuatan rumah, dan untuk keperluan di bulan desember tetapi untuk pendidikan anak-anak, mereka kurang sekali untuk memperhatikannya. Sehingga banyak sekali generasi-generasi muda yang ada di Desa Tambakreja lebih banyak yang memilih untuk bekerja di kebun mereka.

Kurangnya pemahaman tentang pendidikan yang baik di desa ini sehingga membuat sebagian orang tua lebih cenderung untuk memikirkan hal-hal yang baik untuk masa depan anak-anak mereka ke depan yang baik dan sukses nantinya. Para orang tua menganggap bahwa ketika kita menimba ilmu di sekolah dan sampai

di rumah ditanya kembali kepada anak apa yang didapat dari sekolah tadi dan anak tidak dapat menjawab, mereka menganggap bahwa anak tersebut lebih baik di kebun, untuk menanam berbagai jenis tanaman yang bisa dimakan dan menghasilkan uang dari pada di sekolah namun tidak mengetahui apa-apa. Padahal ketika para orang tua memahami akan pendidikan yang sebenarnya akan membuahkan hasil yang baik juga, karena tujuan dari pendidikan itu sendiri merupakan untuk menjadikan seorang anak menjadi bijaksana, mendapat pengetahuan yang begitu banyak lagi dan luas, menemukan ide-ide yang baru, dapat memecahkan masalah, dan bisa merubah cara hidup seorang anak kedepannya. Pernyataan ini bertolak belakang dengan teori yang penulis buat yaitu pendidikan adalah sesuatu yang harus dipentingkan karena pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

Masyarakat yang ada di desa Tambakreja pada dasarnya bekerja sebagai petani, ketika matahari mulai terbit masyarakat yang ada di desa ini sudah mulai bergegas untuk pergi

ke kebun, ada yang berjalan kaki dan ada juga yang menggunakan kendaraan untuk pergi ke kebun. Mereka kembali ke rumah ketika matahari sudah tidak lagi menyinari bumi atau sudah menjelang malam. Anak-anak di desa ini juga ketika pagi pergi ke sekolah dan setelah kembali ke sekolah untuk pulang ke rumah, mereka diwajibkan untuk pergi ke kebun menyusul orang tuanya di kebun dan ketika malam barulah mereka kembali ke rumah bersama-sama. Karena bekerja dari pagi sampai pada malam hari dan itu membuat mereka merasa lelah dan tidak lagi memperdulikan apa yang terjadi setelah mereka sampai di rumah. Pada pernyataan di atas berbeda dengan teori yang di angkat oleh penulis bahwa orang tua haruslah memberikan pengaruh dan respon yang baik bagi anaknya agar mereka dapat menerima dengan baik dan dapat mendapat kan hal-hal yang membuat mereka dalam kehidupan dan tingkah laku mereka atau anak-anak dapat mencerminkan hal-hal yang baik pula baik itu dalam keluarga, gereja maupun masyarakat. Orang tua menganggap bahwa mereka sudah mencari nafkah dan lelah untuk kebutuhan keluarga dan

hususnya untuk keperluan anak-anak bersekolah sehingga mereka tidak lagi untuk menemani anak-anak mereka.

Ada yang menganggap bahwa mereka sebagai orang tua tidak bersekolah, yang bersekolahkan anak-anak mereka jadi ketika mendapat tugas dari sekolah kerjakan sendiri karena mereka menganggap mereka tidak tahu sehingga mereka membiarkan anak-anak mereka untuk belajar sendiri. Ketika mempunyai waktu yang tepat dan tidak lelah barulah memenami anak untuk belajar. Pernyataan tersebut dapat membuat anak-anak merasa bahwa tidak ada yang memperhatikan mereka. Padahal anak-anak tersebut khususnya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sangat butuh perhatian khusus untuk anak-anak. Mereka lebih senang untuk ada yang menemani mereka dan membantu mereka di saat mendapat kesulitan dalam tugas yang didapatnya dari sekolah. Hasil penelitian juga mendapat bahwa sebagian orang tua yang membiarkan anak melakukan berbagai hal ketika pulang sekolah. Hal tersebut ketika dilakukan setiap hari maka sang anak terbiasa dengan

keadaan yang ada sehingga kebiasaan itu terbawa sampai pada mereka dewasa dan ketika mereka sudah berkeluarga kemudian memiliki anak dan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya terhadap dia sebelumnya. Ketika anak-anak pulang sekolah jika mereka tidak menunjukkan tugas atau apa yang didapat mereka dari sekolah, maka anak-anakdibiarkan melakukan apa yang diinginkannya.

Adakalanya anak-anak pulang sekolah orang tua tidak ada di rumah. Anak-anak sebenarnya membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua seperti yang dimaksudkan dalam teori mengenai tugas dan tanggung jawab orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak mereka. Sebagai orang tua, memberikan motivasi kepada anak-anak untuk melakukan sesuatu hal sangat penting untuk tumbuh kembang anak-anaknya. Saat anak-anak tidak mau belajar ketika akan dilaksanakannya ulangan semester di sekolah, maka orang tua dapat memberikan sesuatu untuk mendorong semangat anak untuk belajar. Menjamin akan sesuatu ketika mereka berhasil melaksanakan

sesuatu kegiatan dengan baik agar anak-anak bisa mencapai sesuatu hal juga dengan hasil yang begitu memuaskan.⁵³ Tetapi ketika terlalu sering memberikan mereka hal-hal seperti itu juga akan membuat anak-anak terbiasa dan lama kelamaan ketika sudah tidak lagi memberikan mereka hal-hal seperti itu khususnya tidak memberikan uang karena sudah terbiasa maka anak-anak tidak mau lagi untuk belajar atau melaksanakan tugas sekolah. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan teori yang penulis angkat, yaitu tentang motivasi belajar yang tinggi kita butuhkan dalam menghadapi setiap tugas sebagai pelajar. Motivasi belajar berpengaruh pada tingkat keberhasilan, apalagi motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan sebagai seorang anak karena orang tua adalah penyemangat dalam hidup seorang anak.

Orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya adalah di

lingkungan rumah tangga atau juga disebut dengan keluarga. Oleh karena itu, penulis memaparkan pembahasan mengenai peran orang tua dalam motivasi anak untuk belajar di SD N 2 Tambakreja. Peran orang tua sangat penting dalam kehidupan keluarga khususnya untuk anak-anak. Karena anak-anak sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang khusus bagi mereka terutama bagi yang masih bayi sampai yang duduk di Sekolah Dasar (SD). Mereka sangat membutuhkan perhatian yang lebih. Namun berbeda dengan orang tua yang ada di SD 2 Tambakreja, hasil penelitian yang penulis lakukan menemukan masih banyak sekali orang tua yang mengabaikan akan pendidikan anak-anak mereka.

Jane Brooks mengatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang begitu besar bagi anak-anak mereka khususnya bagi pendidikan untuk anak-anak mereka. Orang tua seharusnya menjadi contoh bagi anak-anak mereka, agar kedepannya ketika mereka sudah menjadi dewasa dan mempunyai keluarga, maka mereka akan mendidik dan membimbing anak-anak mereka dengan baik pula. Menjadi sebagai

motivasi adalah tugas sebagai orang tua agar anak-anak menjadi giat belajar atau melaksanakan sesuatu dengan bersemangat karena suda di dorong oleh orang tuanya. Pandangan orang tua terhadap pendidikan akan mempengaruhi aspirasi. Artinya kemampuan orang tua dalam melihat pentingnya pendidikan akan berpengaruh pada harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. Pandangan orang tua terhadap pendidikan anak merupakan suatu konsep pikir orang tua mengenai makna dan arti penting proses pendidikan anak-anak mereka selepas pendidikan tertentu, kaitannya dengan relevansi pendidikan serta biaya pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Orang tua harus memberikan dorongan yang besar bagi pendidikan anak-anaknya. Tidak seharusnya orang tua berpikir terbalik tentang pendidikan. Jika pandangan orang tua terhadap pendidikan baik, maka akan menopang munculnya aspirasi yang tinggi maka kesadaran untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan lebih tinggi akan besar juga. Orang tua sebaiknya memberikan motivasi yang baik

kepada anak-anaknya tentang proses belajar mereka. Orang tua jangan membiarkan anak-anak meninggalkan rutinitasnya tentang proses belajar terutama di rumah. Anak-anak seharusnya meluangkan waktu untuk melakukan belajar di rumah. Ketika orang tua membiarkan anak-anak untuk berjalan sendiri tanpa dorongan dari orang tua, maka anak akan melakukan tindakan atau halhal yang tidak menyenangkan hati orang tua atau masyarakat setempat. Ketika orang tua memberikan motivasi kepada anak-anaknya, maka mereka akan perlahan-lahan bisa memahami akan apa yang mereka lakukan tentang hal baik atau hal yang tidak baik untuk dipandang oleh masyarakat dan orang tua.

Motivasi itu sebenarnya mendatangkan manfaat yang lebih luas lagi yaitu dapat membuat seseorang lebih mengarahkan tingkah lakunya ke arah kegiatan yang paling utama dan manfaat sehingga ia tidak akan terpengaruh untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang kurang bermanfaat. Motivasi tentang pendidikan itu sangat penting dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka. Tantangan yang sebenarnya untuk

menjadi orang tua yang baik muncul saat orang tua belajar menengani secara konstruktur perasaan-perasaan rentan dan tidak rasional yang dialami anak dalam masa pertumbuhannya. Orang tua diharapkan lebih di tekankan untuk memberikan motivasi tentang betapa pentingnya pendidikan untuk anaknya yaitu ketika mereka masih dalam masa pertumbuhan. Karena pada masamasa seperti itu anak-anak lebih banyak untuk belajar dan keingintahuan mereka sangat tinggi, sehingga pada masa seperti itulah orang tua lebih berperan penting untuk mendorong, mengajarkan tentang hal-hal yang baik dan memberikan motivasi yang baik kepada anak-anaknya

Peran orang tua terhadap anak Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya Menurut Arifin bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusatpusat pendidikan yang salah

satunya adalah di lingkungan rumah tangga atau juga Tugas dan tanggung jawab orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak mereka sejak masa bayi dan masa pra-sekolah bukanlah suatu usaha yang mudah. Hal ini bukanlah soal kecil, karena berhasil atau gagal dalam tanggung jawab ini berarti membawa pengaruh yang luas, baik dalam lingkungan keluarga itu sendiri maupun kepada masyarakat dan bangsa

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang sudah dilakukan dengan penelitian observasi Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar SD N 2 Tambakreja kecamatan Iakbok kabupaten ciamis provinsi jawa barat. Maka disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di desa Tambakreja. Melalui proses penelitian, analisa dan hasil penelitian sehingga mengetahui bahwa sebagai orang tua yang ada di desa Tambakreja, terdapat masih banyak sekali orang tua yang belum mengerti akan apa arti dari sebuah pendidikan, dan menjadi panutan atau contoh yang baik untuk anak-anak. Terdapat masih sebagaian

besar orang tua yang melalaikan apa arti menjadi orang tua yang mendukung anak-anaknya untuk masa depan yang baik. Orang tua harus mengetahui perannya yaitu sebagai motivator yang baik, yang akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi belajar dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan sekolah serta memberikan pujian atau hadiah kepada anak-anak, bukan berarti anak-anak dimanjakan dengan hal-hal tersebut tetapi untuk meningkatkan semangat belajar anak. Dalam hal ini peran sebagai orang tua khususnya bagi orang tua yang ada di desa Tambakreja, lebih di tingkatkan lagi untuk anak. Tidak membiarkan anak tetapi selalu memberikan waktu untuk mendampingi anak ketika dalam belajar di rumah, memberikan motivasi, dorongan serta semangat kepada anak. Dalam hal ini, sangat berperan penting bagi pendidikan keluarga agar dalam proses mengasuh dan mendidik anak-anak sudah merupakan kewajibannya sebagai orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih, Setya. (2013). *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam praktik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis*. Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama.